

MEDIASI PROGRAM KOLABORASI DINAS KEHUTANAN PROVINSI KALIMATAN SELATAN DENGAN PEMERINTAH DESA TANAH INTAN DALAM PENGEMBANGAN POTENSI AGROWISATA KEBUN BUAH

Fadly^{1*}, Noviana Sari², Khairina³, Noor Helmah⁴, Lenny Amelia⁵, Noor Citra Rosalinda⁶, Dwi Carolina A⁷,
Muhammad Nor ikhsan⁸, Muhammad Rifki Fauzi⁹

¹ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Lambung Mangkurat, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Banjarmasin, Indonesia

² Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Lambung Mangkurat, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Banjarmasin, Indonesia

^{3,4,5,6,7,8,9} Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Banjarmasin, Indonesia

*email korespondensi: Fadly@ulm.ac.id

Diajukan
10 Januari 2022

Informasi Artikel
Diterima
12 Februari 2022

Diterbitkan
10 Maret 2022

Keywords:

Mediasi
Program Kolaborasi
Potensi Desa
Agrowisata
Kebun Buah

ABSTRACT

The flood disaster that occurred in early 2021 due to very high rainfall intensity resulted in several areas in South Kalimantan experiencing disasters, namely floods. The disaster destroyed several public facilities and caused huge losses to the people of South Kalimantan. This also resulted in many trees dying due to water that was too deep, conditions like this really needed a collaborative program between the DISHUT of KAL-SEL Province and the village government to further develop areas affected by flooding and rebuild the potentials that are closely related to plants, such as citrus plantations, rubber and other plantations. This program aims to enable flood-affected areas to do reforestation for villages that are devoid of green trees.

ABSTRAK

Bencana banjir yang terjadi di awal tahun 2021 akibat intensitas hujan yang sangat tinggi mengakibatkan beberapa wilayah di Kalimantan Selatan mengalami bencana yaitu bencana banjir. Yang mana bencana tersebut menghancurkan beberapa fasilitas umum serta menimbulkan kerugian yang sangat besar untuk masyarakat Kalimantan Selatan. Hal ini juga mengakibatkan banyaknya pohon yang mati akibat air yang terlalu dalam, kondisi seperti ini sangat di butuhkan program kolaborasi antara DISHUT Provinsi KAL-SEL dengan pemerintah desa untuk lebih membina wilayah yang terkena imbas banjir serta pembinaan kembali potensi – potensi yang berkaitan erat dengan tanaman, seperti perkebunan jeruk, karet dan perkebunan lainnya. Program ini bertujuan agar wilayah yang terkena banjir dapat melakukan penghijauan untuk desa-desa yang gundul akan pohon hijau.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. PENDAHULUAN

Desa merupakan wilayah yang sangat berpotensi untuk menjadi kawasan wisata, akan tetapi selain itu juga, desa merupakan kawasan yang menjadi salah satu tempat rawan bencana banjir. Seperti desa Tanah Intan Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar yang menjadi tempat kuliah Kerja Nyata kami saat ini, pada dasarnya wilayah ini merupakan wilayah yang tergolong sangat berpotensi untuk menjadi kawasan wisata karna letak geografisnya. Letak geografis desa Tanah Intan sendiri terbagi menjadi dua yaitu Wilayah pertama yang mana meliputi kawasan Rt 01 dan Rt. 02 termasuk dataran rendah yang mana sangat cocok untuk agrowisata kebun jeruk, karena jeruk yang mereka hasilkan untuk saat ini tergolong manis rasanya, walaupun budidayanya masih tergolong skala kecil dan belum bisa menjadi sebuah wisata akan tetapi ini merupakan sebuah peluang yang bisa di kembangkan di masa yang mendatang, sedangkan wilayah yang kedua yaitu kawasan RT.03 dan RT.04 yang mana termasuk dataran tinggi yang bisa dimanfaatkan menjadi wisata pegunungan serta wisata-wisata lainnya, akan tetapi sejauh ini wisata pegunungan di desa Tanah Intan masih belum bisa di realisasikan karena medan atau jalan yang dilalui sangat terjang . Selain berpotensi dalam hal wisata desa Tanah intan juga merupakan desa yang rawan bencana banjir, terbukti dari banjir yang selalu menggenangi wilayah tersebut pada setiap tahunnya. Terlebih lagi wilayah RT 01 dan RT 02 yang tergolong daratan rendah juga menjadi faktor utama desa tersebut selalu terendam jika hujan terus menurus turun dalam skala besar. Melihat kondisi alam sekitar Desa Tanah Intan, dan adanya keluhan serta keinginan pemerintah desa untuk menjadikan Desa Tanah Intan sebagai kawasan wisata kebun buah serta ingin meminimalisir kawasan rawan bencana.

Hal ini menjadi sorotan agar dapat memperbaiki lingkungan alam serta memanfaatkan potensi-potensi desa dengan bergerak bersama aparat sekitar dan berkolaborasi bersama Dinas Kehutanan, karena menjaga potensi desa adalah tugas dari pemerintahan baik pusat maupun daerah. Maju mundurnya desa memiliki tiga unsur penting yaitu daerah, penduduk dan tata kehidupan. karena unsur-unsur ini merupakan kekuasaan desa atau potensi desa. Potensi desa adalah berbagai sumber alam (fisik) dan sumber manusia (non fisik) yang tersimpan dan terdapat di suatu desa, dan diharapkan kemanfaatannya bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Untuk menjaga kelestarian dan pengembangan desa serta meminimalisir kawasan rawan bencana kami berkolaborasi bersama Dinas Kehutanan untuk menyediakan bibit penanggulangan Banjir. Di mana diharapkan nantinya program-program ini bisa memberi manfaat untuk masyarakat desa Tanah intan serta wilayah sekitarnya

2. METODE

Metode yang dapat diimplementasikan untuk menjawab permasalahan yang ada adalah dengan membangun desa wisata dan tangguh bencana yang mana dalam hal ini kami mengupayakan perbaikan lingkungan alam sekitar serta mengembangkan wisata. Untuk memenuhi tema tersebut, kami memilih program kerja yang bisa meliputi keduanya. Mengenai hal ini kami memilih program kerja yaitu pembagian bibit serta penanaman kembali bibit pohon. Bibit yang kami sediakan dalam program ini berjumlah 210 bibit pohon, yang mana dalam 210 bibit itu terbagi menjadi dua jenis antara lain jenis tanaman yang bisa menghasilkan buah dan jenis tanaman untuk penghijauan (tidak menghasilkan buah). Ihwal seluk beluk mendapatkan 210 bibit ini di antaranya 200 bibit kami dapatkan dengan bekerja sama dengan Dinas kehutanan Balai Pembanihan Tanaman Hutan kota Banjarbaru dan sisanya dari dana pribadi. Dalam kegiatan ini kami melakukannya secara langsung dan di bantu oleh pemerintah desa serta masyarakat sekitar untuk pembagian bibit dan penanaman kembali pohon-pohon yang sudah mati, penanaman kami lakukan di sekitaran kantor kepala desa serta lahan-lahan lainnya yang ada di rt.01 dan rt 02. Penanaman secara langsung tidak bisa kami lakukan di rt.03 dan rt.04 karena medan jalan yang sangat sulit serta terkendala hujan yang mengakibatkan kami hanya bisa menanam di desa Tanah Intan area dataran rendah saja. Kami sangat mengharapkan tanaman-tanaman tersebut bisa bermanfaat di waktu yang akan mendatang, entah dalam hal manfaat penghijauan ataupun manfaat buahnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja Berupa pembagian bibit serta penanaman kembali bibit-bibit pohon di kawasan Tanah Intan berjalan sangat lancar, pengambilan bibit di Dinas kehutanan Balai Pembenihan Tanaman Hutan kota Banjarbaru dilakukan bertepatan dengan hari di mana program ini dilaksanakan, bertujuan agar bibit yang di bawa masih segar dan tidak ada yang layu.

Aparat desa serta masyarakat di desa Tanah Intan menyambut program ini dengan antusias, yang mana mereka membantu kami secara langsung untuk membagi serta menanam tanaman yang telah kami bawa. Di harapkan masyarakat serta aparat-aparat yang berwenang di desa Tanah Intan dapat menjaga serta merawat bibit-bibit pohon tersebut agar dapat bermanfaat di masa yang mendatang.

Program kerja ini menurut kami adalah program yang sangat cocok dengan tema KKN serta kondisi desa Tanah Intan sendiri. Karena dalam hal ini bibit tanaman terbagi menjadi bibit tanaman yang menghasilkan buah yang mana bibit ini kami peruntukan untuk pengembangan di sektor wisata. Sebab seperti yang kami sebutkan di pendahuluan bahwasanya desa Tanah intan ini berpotensi menjadi argowisata buah, karena tanah mereka yang terbilang subur dan menghasilkan buah-buahan yang manis. Kami harapkan dengan pemberian bibit tanaman yang menghasilkan buah ini, maka di masa yang akan mendatang dapat menjadi salah satu desa yang terkenal dengan wisata kebun buahnya. Kemudian kami juga menyediakan beberapa bibit untuk penghijauan dimana dalam hal ini kami bertujuan untuk penanaman kembali pohon-pohon yang telah mati akibat banjir di awal tahun lalu, serta diharapkan pohon-pohon ini dapat tumbuh dengan baik sehingga bisa menjadi resapan air hujan dan meminimalisir terjadinya banjir di kawasan desa Tanah Intan.

Lalu relevansi program kerja yang kami jalankan saat ini dengan bidang studi ilmu Pemerintahan Yaitu yang mana bibit yang kami dapatkan dari dinas kehutanan Balai pembenihan Tanaman Hutan kota Banjarbaru dapat kami salurkan kepada daerah yang perlu penanaman kembali pohon-pohon di sekitar lingkungan mereka , yang secara langsung atau tidak langsung kami merupakan perpanjangan tangan dari Dinas kehutan, ini merupakan salah satu bentuk kepedulian pemerintah untuk menyediakan bibit-bibit unggul demi tercapainya tujuan yang di inginkan serta kondisi alam yang membaik. Selain itu juga aparat desa sangat amat merasa terbantu dengan program kami yang satu ini, di mana menurut mereka program ini sangat bermanfaat bagi desa mereka agar lebih bisa berkembang serta perbaikan alam sekitar.

Dengan berjalan nya semua program kerja kami maka dari itu berakhir sudah KKN kami di Desa Tanah Intan Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar, dalam hal ini penutupan KKN kami langsung di tutup oleh Camat Simpang Empat yang kebetulan bisa berhadir di acara penutupan KKN Kami pada waktu itu, dalam acara penutupan itu kami memberi apresiasi kepada Desa Tanah Intan yaitu kenang-kenangan dari kami berupa sebuah Plakat. Adapun dokumentasinya yaitu sebagai berikut.



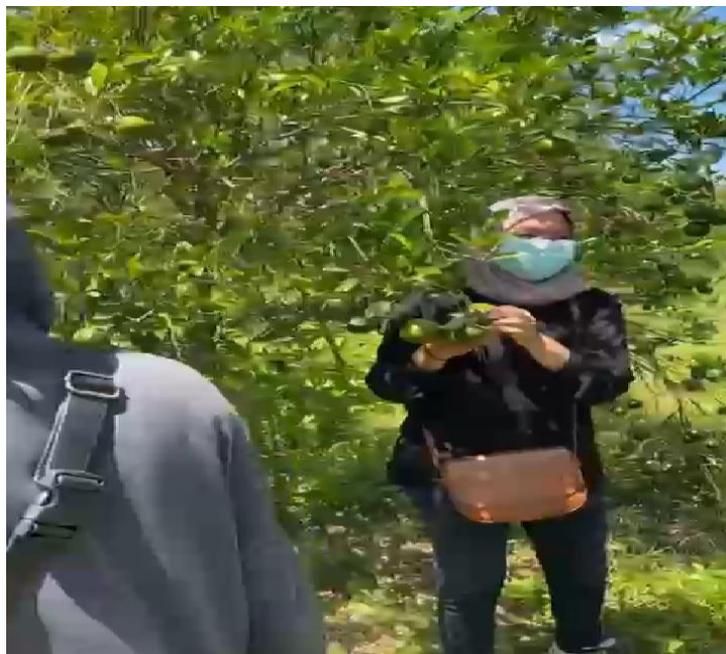
Gambar 1. Penyerahan bibit secara simbolis

Adapun ini merupakan bukti bahwa bibit-bibit yang kami bawa merupakan bibit yang kami dapatkan dari DISHUT Provinsi Kalimantan Selatan. Dalam kesempatan ini kami juga mau mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Kehutanan Provinsi KAL-SEL, yang mana atas dukungannya kami dapat menjalankan program kami dengan lancar. Hal ini itidak terlepas dari kerja sama berbagai pihak seperti DISHUT KAL-SEL, pemerintah desa Tanah Intan serta masyarakat-masyarakat sekitar.



Gambar 2. Pengangkutan bibit

Selain itu juga kami membawa bibit-bibit yang kami dapatkan dari Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan menggunakan angkutan yaitu mobil pick up, Hal ini dilakukan agar bibit-bibit yang dibawa masih segar dan tidak layu serta memudahkan mobilitas dari kota Banjarbaru ke desa Tanah Intan.



Gambar 3. Kebun Jeruk



Gambar 4. Kebun Jeruk

Gambar 3 dan Gambar 4 merupakan potensi desa Tanah Intan yaitu Perkebunan buah jeruk dan buah jeruk yang mereka hasilkan sendiri rasanya sangat manis, Hal itu membuktikan bahwa pemerintah desa sudah bisa mengelola dengan baik kebun buah yang mereka tanam selain itu hal ini juga yang menjadi faktor kami ingin mengembangkan desa Tanah intan menjadi desa yang bergelut di agrowisata buah, Dan diharapkan desa ini bisa menjadi salah satu desa agrowisata buah di Kabupaten Banjar.



Gambar 5. Penyerahan bibit secara simbolis bibit

Penyerahan secara simbolis bibit kepada kepala desa Tanah intan, sekaligus membuka kegiatan pembagian bibit serta penanaman bibit di desa Tanah Intan Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar.



Gambar 6. Penanaman bibit

Adapun gambar 6 merupakan dokumentasi kami, yang mana kami menanam secara langsung pohon-pohon yang kami dapatkan dari Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan. Di harapkan pohon-pohon ini dapat bermanfaat bagi warga sekitar Desa Tanah Intan.



Gambar 7. Pengecekan bibit oleh Kades



Gambar 8. Penyerahan plakat diwakilkan oleh Camat Simpang Empat



Gambar 9. Foto bersama pemerintah desa

2. Ketercapaian Sasaran

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian yakni berupa sosialisasi dan pelatihan branding desa wisata maka berikut ini ketercapaian sasaran kegiatan:

1. Pemerintah desa memahami pentingnya pengembangan desa wisata melalui pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS).
2. Setelah dilaksanakannya PKM Aparatur Desa bertujuan untuk membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)
3. Pemerintah Desa memahami tata cara *branding* desa wisata.
4. Tumbuhnya motivasi masyarakat untuk melakukan *branding* wisata Danau Biru Paring Tali.
5. Pemerintah Desa mengaplikasikan *branding* desa wisata melalui pemasangan benner dan pemasran desa wisata melalui media sosial.

4. KESIMPULAN

Dari pemaparan program diatas, dapat disimpulkan bahwa program yang dilakukan mengandung unsur yang menjalin Pemerintah dan pengembangan desa dengan bantuan berupa bibit. Sehingga warga desa juga memahami alur kerja sama yang baik dengan Pemerintah agar dapat membantu membangun desa.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada FISIP Universitas Lambung Mangkurat dan Pemerintah Desa yang berkenan mendukung program pengabdian masyarakat ini.

6. REFERENSI

- Antara News. 2022. Upaya Desa Mewujudkan Ketahanan Hadapi Pandemi Covid 19. Selengkapnya di <https://www.google.co.id/amp/s/m.antaranews.com/amp/berita/1907964/upaya-desa-mewujudkan-ketahanan-hadapi-pandemi-covid-19> Diakses pada 11 Januari 2022.
- Pemerintah Kabupaten Banjar. 2022. Layanana Pemerintah. Selengkapnya di <https://layan.banjarkab.go.id/coronavirus/> Diakses pada 22 Desember 2022.
- Rahim, Firmansyah. 2012. Pedoman Kelompok Sadar Wisata: Jakarta.
- Undang – Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Jakarta : Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- Undang – Undang Republik Indonesia No.23 Tahun 2014 tentang Otonomi Daerah. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri